

BAB V PENUTUP



Lahirnya sebuah karya seni berawal dari pengamatan seniman terhadap lingkungan sekitar yang mempengaruhi pengalaman batinnya. Pengalaman tersebut diolah oleh pikiran menjadi ide atau gagasan yang nantinya akan diwujudkan dalam karya seni sebagai media curahan ekspresi dan imajinasi. Masing-masing seniman memiliki ciri dan karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Meskipun ide atau gagasan yang menjadi dasar penciptaan sama, karya yang diciptakan belum tentu sama karena pengalaman batin yang dirasakan dan dilalui oleh masing-masing seniman berbeda.

Ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis peroleh dari hasil pengamatan terhadap kerang laut yang memiliki cangkang unik dan artistik serta kepedulian penulis terhadap kelestarian hidup kerang laut. Ide atau gagasan ini penulis angkat ke dalam karya keramik dengan tujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam tiap karya dapat menjadi peringatan dan penyadaran bagi masyarakat untuk terus memperhatikan dan menjaga kelestarian hidup kerang laut. Bahan baku untuk pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah tanah liat jenis *stoneware* yang berasal dari Singkawang dan Sukabumi. Penulis juga menerapkan hasil eksperimen penulis ke dalam beberapa karya yaitu penggunaan dekorasi batu safir yang ditempel ke permukaan *body* dan sebagian direkatkan dengan menambahkan kaca. Hasil yang dicapai pada beberapa karya cukup memuaskan karena batu tersebut tidak meleleh atau hancur saat dibakar suhu tinggi. Namun

karena terbatasnya bahan yang penulis miliki, penulis belum bisa berekspresi sebebas mungkin dengan menggunakan dekorasi tempel batu safir.

Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul Pesona Kerang Laut dalam Sentuhan Ekspresi Seni Keramik ini penulis merasa sangat menikmati setiap tahap yang dilaksanakan mulai dari persiapan bahan sampai pada tahap *finishing* (pengglasiran) karena dalam setiap tahap tersebut pengalaman yang penulis dapat berbeda-beda. Pada tahap persiapan bahan, penulis tidak perlu terlalu repot karena bahan baku yang penulis gunakan sudah tersedia di PPPG Kesenian dan Tunas Asri, tinggal membelinya saja dan menambahkan bahan pengisi agar *body* lebih kuat. Dalam proses pembentukan karya, imajinasi dan ekspresi penulis dapat tersalurkan sehingga penulis tidak merasa terbebani untuk melakukan setiap *pinch* sampai karya terbentuk. Teknik *pinch* ini dipilih oleh penulis pembuatan karya Tugas Akhir ini karena dengan teknik tersebut penulis dapat mengekspresikan bentuk yang diinginkan dengan bebas, selain itu penulis merasa dekat dengan karya karena dalam setiap pijitan (*pinches*) terdapat curahan perasaan penulis dalam mewujudkan tiap karya. Konsep yang mengikuti setiap karya merupakan respon penulis terhadap sifat dan karakter kerang serta kekhawatiran penulis terhadap kelestarian spesies moluska ini.

Disamping kemudahan atau kelancaran yang penulis dapatkan dalam proses pembuatan karya ini, penulis juga menemukan kendala atau hambatan yang menjadi gangguan dalam pelaksanaan tugas ini, antara lain proses *kneading* yang kurang benar menyebabkan keretakan pada *body* sehingga karya tersebut gagal dan penulis harus mengganti karya tersebut dengan yang baru sehingga waktu

yang telah dijadwalkan tidak tepat. Komponen dekoratif berupa batu safir tidak bisa didapatkan dengan mudah karena dibeli dari luar Jawa. Kendala-kendala tersebut menjadi pelajaran bagi penulis untuk dapat bertindak lebih baik lagi untuk karya-karya selanjutnya.

Agar *body* tidak beresiko retak saat proses pembentukan, pengeringan dan pembakaran, usahakan tanah liat sudah benar-benar homogen. Alas keramik jangan terlalu tebal sehingga proses pengeringan dapat berjalan rata. Proses pembentukan (dengan teknik apapun) memerlukan kesabaran dan ketelitian, sehingga diperoleh *body* dengan tingkat ketebalan sama. Dekorasi dengan menggunakan batu safir tempel memiliki resiko yaitu batu akan terlempar dari *body* saat pembakaran berlangsung jika batu yang digunakan terlalu besar ukurannya. Untuk itu jangan menggunakan batu dengan ukuran diameter lebih dari 5 cm. Penulis berharap semoga karya-karya yang dihasilkan penulis dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam perkembangan seni keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Brian, *Kamus Keramik*, Jakarta: Milenia Populer, 2001.
- Allen, Gerald, *Marine Life of Southeast Asia and the Pacific*, Singapore: Periplus, 1996.
- Astuti, Ambar, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- Erawati. M, Anur, “Kulit Kerang Dibuang Sayang” dalam *Griya Asri*, No. 240/044, Agustus 2003.
- Fiene, Pauline, *Tropical Seashells of Indonesia*, Singapore: Periplus, 2000.
- Gie, The Liang & Andrian The, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu*, Yogyakarta: Andi, 1997.
- Iptek Terapan, [www. IPTEKnet. Com](http://www.IPTEKnet.Com)
- Koen, Willie, *Kehidupan di dalam Air*, Jakarta: Tira Pustaka, 1986.
- Moeliono, Anton..M, (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Raharjo, Timbul, *Teko dalam Perspektif Keramik*, Yogyakarta: Tonil Press, 2001.
- Riyanti, Nafisah, “Siput Laut dalam Imajinasi Penciptaan Karya Seni Keramik” , Tugas Akhir karya Seni S-1, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000.
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno, “Disain Elementer”, Diktat Kuliah pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000.
- Sp., Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987.